UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN NATURALISTIK AUD MELALUI MEDIA LADDER SCIENCE DI PAUD MEUTUAH INDAH KOTA LANGSA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

ZAITUN ZAHARA
NIM 1062017025

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2023

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Sebagian
Syarat-Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana pada
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa

Diajukan Oleh:

Zaitun Zahara
Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Program Strata Satu (S-1)
Jurusan: PIAUD

NIM: 1062017025

Disetujui Oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Jelita, S.Pd, M.Pd	**Syarfina, M.Pd**
NIP. 19690605 199203 2 004	**NIP. 19900612 201903 2 008**

UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN NATURALISTIK AUD MELALUI MEDIA LADDER SCIENCE DI PAUD MEUTUAH INDAH KOTA LANGSA

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa, Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Pada Hari/Tanggal :

Senin, 15 Januari 2024 M
03 Rajab 1445 H

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,

Dr. Jelita, M.Pd
NIP. 199006051992032004

Sekretaris,

Syarfina, M.Pd
NIP. 199006122019032008

Penguji I

Dr. M. Fadli, S.Pd.I, M. Pd
NIP. 198002262007101002

Penguji II

Veryawan, M.Pd
NIP. 198412242019031005

Diketahui
Oleh :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa

Dr. Amiruddin, MA
NIP. 197509092008011013

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	:	**Zaitun Zahara**
Tempat/Tanggal Lahir	:	Langsa, 06 Desember 1998
Nomor Pokok	:	1062017025
Jurusan	:	Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Alamat Asal	:	Jalan Medan Banda Aceh, Desa Alue Berawe, Lr. Tepin Bugeng, Kec. Langsa Kota.

Dengan ini menyatakan skripsi saya yang berjudul "**Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalistik AUD Melalui Media Ladder Science di PAUD Meutuah Indah Kota Langsa"** adalah benar hasil usaha sendiri. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 06 Maret 2023
Hormat saya,



Zaitun Zahara

ABSTRAK

Nama: Zaitun Zahara, Tempat/Tanggal lahir: Langsa, 06 Desember 1998. NIM: 1062017025, Judul Skripsi: Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalistik AUD Melalui Media Ladder Science di PAUD Meutuah Indah Kota Langsa

Kecerdasan naturalistik merupakan kemampuan seseorang yang menunjukkan kemahiran dalam mengenali dan mengklasifikasikan banyak spesies (flora dan fauna) dalam lingkungannya. Akan tetapi guru belum menggunakan media yang sesuai dengan kebutuhan anak dalam pembelajaran flora dan fauna. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan kecerdasan naturalistic anak melalui media *ladder science*. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas terdiri dari 4 komponen yang saling berkaitan antara langkah satu dengan langkah lainya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi,dan refleksi. Subjek penelitian adalah anak-anak di PAUD Meutuah Indah Kota Langsa yang terdiri dari 14 anak dengan rentang usia 4-5 Tahun. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi dengan indikator kemampuan gerak memahami dunia sekitar, mengenali dan membedakan spesies di alam sekitar dan kemampuan anak mengamati fenomena alam dan kepekaan/kepedulian terhadap limgkungan sekitar. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Siklus I, kecerdasan naturalistik anak berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) dengan skor 50,89. Pada Siklus II, kecerdasan naturalistik anak berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan skor 80,16. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *ladder science* dapat meningkatkan kecerdasan naturalistik anak usia 4-5 tahun.

Kata Kunci: Kecerdasan Naturalistik, Media *Ladder Science,* anak usia dini

ABSTRACT

Name: Zaitun Zahara, Place/Date of Birth: Langsa, 06 December 1998. NIM: 1062017025, Thesis Title: Efforts to Increase AUD's Naturalistic Intelligence Through Media Ladder Science at PAUD Meutuah Indah, Langsa City

Naturalistic intelligence is a person's ability to demonstrate proficiency in recognizing and classifying many species (flora and fauna) in their environment. The teachers at PAUD Meutuah Indah, Langsa City have not been able to improve children's ability to recognize flora and fauna. This is because classes at AUD do not yet use ladder science media which is designed by themselves according to children's needs so that children are motivated to learn about flora and fauna according to the media needed. This research aims to determine whether there is an increase in children's naturalistic intelligence through ladder science media. This research uses the Classroom Action Research (PTK) method. The research subjects were children at PAUD Meutuah Indah, Langsa City, consisting of 14 children with an age range of 4-5 years. Data collection techniques use observation. The data collection instrument used was an observation sheet with indicators of the ability to understand the world around them, recognize and differentiate species in the natural surroundings and the child's ability to observe natural phenomena and sensitivity/concern for the surrounding environment. The results of the research showed that in Cycle I, the naturalistic intelligence of children in PAUD Meutuah Indah, Langsa City was at the Starting to Develop (MB) criteria with a score of 50.89. In Cycle II, the naturalistic intelligence of children at PAUD Meutuah Indah, Langsa City was at the Developing According to Expectations (BSH) criteria with a score of 80.16. So it can be concluded that the use of ladder science media can increase the naturalistic intelligence of children aged 4-5 years at PAUD Meutuah Indah, Langsa City.

***Keywords**: Naturalistic Intelligence, Media Ladder Science, early childhood*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrah

Alhamdulillah segala puji bagi Allah yang telah mengajarkan ilmu kepada Nabi Muhammad SAW dan kemudian Allah menunjukkannya sebagai Nabi dan Rasul Allah SWT untuk mengajarkan ilmu-ilmu kepada hamba Allah SWT yang lain serta menjadi suri tauladan yang baik. Syukur Alhamdulillah berkat rahmat Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalistik AUD Melalui Media Ladder Science di PAUD Meutuah Indah Kota Langsa".

Penulisan skripsi ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat guna menyelesaikan kuliah dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa apa yang diuraikan mungkin masih jauh dari kesempurnaan baik dari data analisa yang digunakan maupun dari kemampuan penulis didalam menganalisa data-data yang ada. Oleh karenanya penulis berbesar hati menerima kritikan maupun saran-saran dari pembaca.

Dalam penulisan skripsi banyak bantuan penulis terima dari berbagai pihak, oleh karenanya pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA selaku rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa.
2. Bapak Dr. Amiruddin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa.
3. Bapak Veryawan, M.Pd, ketua jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Institut Agama Islam Negeri Langsa
4. Bapak Mauloeddin, M.Pd, selaku Dosen pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada saya selama perkuliahan.
5. Ibu Dr. Jelita, S.Pd, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Ibu Syarfina, M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan serta arahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

7. Kepada seluruh dosen Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Langsa yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu persatu terima kasih banyak atas ilmunya selama saya berkuliah di IAIN Langsa.
8. Kepada seluruh pihak PAUD Meutuah Indah Kota Langsa. Terima kasih telah membantu dan mengizinkan saya untuk melakukan penelitian sehingga skripsi ini bisa diselesaikan.
9. Kepada orang tua saya ibu dan ayah, terima kasih sudah menjadi orang tua yang hebat dan tangguh yang penuh kasih sayang, serta doa yang tak hentinya mengalir demi kelancaran, rezeki dan kesuksesan saya.
10. Kepada suami dan keluarga besar saya yang selalu memberi dukungan kepada saya.
11. Kepada teman-teman seperjuangan saya jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang tidak dapat saya tuliskan namanya satu persatu terima kasih selama ini saling memberi semangat dan saling membantu dalam proses belajar hingga titik untuk menyelesaikan skripsi.

Langsa, 06 Maret 2023

Penulis

Zaitun Zahra

1062017025

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN ..... **i**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **ii**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **iii**
ABSTRAK ..... **iv**
ABSTRACT ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
DAFTAR ISI . ..... **viii**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**

BAB I PENDAHULUAN…… **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 5
C. Batasan Penelitian 5
D. Rumusan Masalah 5
E. Tujuan Penelitian 5
F. Manfaat Penelitian 6
F. Kajian Penelitian Relevan 6

BAB II KAJIAN TEORI……. **9**
A. Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini…… 9
1. Hakikat Kecerdasan 9
2. Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini 9
3. Mengembangkan Kecerdasan Naturalis 11
4. Ciri-Ciri Kecerdasan Naturalis 12
B. Media Pembelajaran…… 14
1. Pengertian Media Pembelajaran 14
2. Fungsi Media Pembelajaran 15
3. Jenis Media Pembelajaran 16
4. Media *ladder science* 17

BAB III METODE PENELITIAN **20**
A. Jenis Penelitian 20
B. Tempat dan Waktu Penelitian 20
C. Subjek Penelitian 21
D. Rancangan Penelitian 21
E. Teknik Pengumpulan Data 21
E. Instrumen Penelitian 22
E. Teknik Analisis Data 24
F. Indikator Keberhasilan 25

BAB IV HASIL PENELITIAN 26
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 26
1. Sejarah Singkat Lembaga Paud Meutuah Indah 26
2. Struktur Kepengurusan Paud Meutuah Indah 27
B. Hasil Penelitian 27
1. Hasil Penelitian Siklus I 27
2. Hasil Penelitian Siklus II 31
3. Hasil Rekapitulasi Observasi Siklus I dan Siklus II 34
2. Hasil Penelitian Siklus II 31
C. Pembahasan 37

BAB V PENUTUP 40
A. Kesimpulan 40
B. Saran-saran 40

DAFTAR PUSTAKA 42
LAMPIRAN 44

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ciri-Ciri Anak Usia Dini Yang Mempunyai Kecerdasan Naturalis 13

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Kecerdasan Naturalis 22

Tabel 3.2 Lembar Indikator Penilaian Observasi 23

Tabel 3.3 Kriteria Kenaikan Kecerdasan Naturalis Anak..... 24

Tabel 4.1 Hasil Observasi Anak Setiap Pertemuan Siklus I..... 28

Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Rata-Rata Aktivitas Anak Siklus I 29

Tabel 4.3 Hasil Observasi Anak Setiap Pertemuan Siklus II …….. 31

Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Rata-Rata Aktivitas Anak Siklus II ……..... 33

Tabel 4.5 Persentase Peningkatan Aktivitas Anak Siklus I dan Siklus II 35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi 27

Gambar 4.2 Diagram Perbandingan Aktifitas Belajar Anak Siklus I dan Siklus II 37

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak Usia Dini merupakan masa yang tepat untuk melakukan pendidikan. Pada masa ini anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa.[1] Dalam Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 14 disebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dan memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal.[2]

Kecerdasan anak tidak hanya dapat diukur dari kepandaian intelektualnya saja. Anak dikatakan cerdas apabila dapat menunjukkan satu atau dua kemampuan yang menjadi keunggulannya. Menurut Gardner kecerdasan merupakan kemampuan untuk menciptakan suatu produk yang efektif atau menyumbangkan pelayanan yang bernilai dalam suatu budaya. Sebuah perangkat keterampilan menciptakanseseorang mudah dalam memecahkan permasalahan dalam hidupnya, serta sebagai potensi untuk menemukan jalan keluar dari masalah-masalah yang melibatkan penggunaan pemahaman baru. Kecerdasan didefenisikan sebagai kemampuan menghasilkan ide yang gemilang dan memcahkan masalah secara kreatif, efesien, dan bijaksana.

---

[1] Muhammad Fadhilah, *Desain Pembelajaran Paud,* (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2012), hal.61

[2]Maimunah Hasan, *PAUD,* (Jakarta: Diva Press, 2009), hal. 15

Pada akhir Abad 20 muncul teori bentuk kecerdasan yang menyatakan bahwa kecerdasan tidak hanya dilihat dari aspek inteletual saja tetapi juga meliputi kemampuan lain yang terkait untuk mecahkan masalah sehingga tidak hanya mengungkapkan aspek-aspek kognitif saja, namun juga aspek emosional, moral, sosial, dan spiritual. Akhirnya pada tahun 1993 Howard Gardner mengembangkan teori yang dikenal dengan *Multiple Inteligence* atau kecerdasan jamak. Teori ini memaparkan bahwa ada banyak cara belajar dan anak dapat menggunakan intelligensinya yang berbeda untuk mempelajari sebuah keterampilan atau konsep. Armstrong mendefenisikan kecerdasan sebagai kemampuan untuk menangkap situasi baru serta kemampuan untuk belajar dari pengalaman masa lalu seseorang.[3] Kecerdasan jamak tersebut meliputi kecerdasan bahasa, kecerdasan logika matematika, kecerdasan kinestetik, kecerdasan visual spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan naturalistik.

Kecerdasan naturalistik merupakan kemampuan seseorang yang menunjukkan kemahiran dalam mengenali dan mengklasifikasikan banyak spesies (flora dan fauna) dalam lingkungannya, mengenali eksistensi suatu spesies, memetakan hubungan antara beberapa spesies, meliputi kepekaan pada fenomena alam lainnya (formasi awan, gunung), membedakan benda tak hidup dan kemampuan merasakan bentuk-bentuk serta menghubungkan elemen-elemen yang ada di alam.

---

[3]Thomas Armstrong, *Seven Kind Of Smart Menemukan dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan TeoribMultiple Intelligence.* (Jakarta: Gramedia, 2002), hal. 2.

Kecerdasan naturalis anak pada usia 4-5 tahun muncul dalam bentuk memiliki minat terhadap alam (dengan mengamati, terlibat, mencermati gambar, mengoleksi unsur tumbuhan/hewan), merawat dan memelihara hewan/tumbuhan, mendokumentasikan melalui gambar, dan mencari informasi melalui bertanya, melihat tayangan, dan membaca.[4] Anak yang memiliki kecerdasan naturalis cenderung menyukai alam terbuka,akrab dengan hewan peliharaan, bahkan sering menghabiskan waktunya didekat hewan atau tumbuhan yang mereka suka. Mereka memiliki keingintahuan yang besar tentang seluk beluk hewan dan tumbuhan. Anak yang memiliki kecerdasan naturalis juga aktif mencari informasi melalui bertanya, senang membaca buku dan majalah, menonton acara televisi atau film yang menggambarkan alam.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di PAUD Meutuah Indah Kota Langsa, para guru di PAUD tersebut masih gagal dipahami anak yang belum mengenal flora dan fauna. Hal itu dikarenakan kelas di AUD belum menggunakan media *ladder science* yang dirancang sendiri sesuai kebutuhan anak sehingga anak termotivasi untuk belajar tentang flora dan fauna sesuai media yang dibutuhkan. Oleh karena itu diperlukan media *ladder* yang dapat membantu anak dalam mengenal flora dan fauna yaitu media *ladder science.* Media *ladder science* merupakan media pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan permainan ular tangga. Ular tangga adalah permainan papan untuk anak-anak yang dimainkan oleh dua orang atau lebih.[5] Permainan ular tangga pernah di teliti oleh Selfa

[4]Tadkiroatun Musfiroh, *Cerdas Melalui Bermain (Cara Mengasah Multiple Intelligence Pada Anak Sejak Usia Dini.* (Jakarta: PT Grasindo. 2010), hal. 87

[5]Dian Kristiani, *Ensiklopedia Negriku Permainan Tradisona*. (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2015), hal.99

Maryanti, Nina Kurmiah dan Yulidesni pada tahun 2019 dengan judul "Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Metode Pembelajaran Outling Class. Adapun hasil penelitiannya menggunakan media ular tangga telah berhasil.

Penelitian dalam hal meningkatkan kecerdasan naturalis ini memiliki relevansi, dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulidesni dengan metode *outling class,* Ashari dengan metode proyek berbasis sains, dan Ningrum dengan menggunakan metode eksperimen. Namun, metode yang dilihat dari ketiga penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan media *ladder science.* Media merupakan yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan naturalistik pada anak usia dini.

Media *Ladder Science* adalah media permainan yang dimainkan oleh 2 orang anak atau lebih yang berbentuk kolom kotak-kotak dengan gambar hewan dan tumbuh-tumbuhan. *Ladder Science* didesain dengan beraneka ragam warna dan beberapa jenis hewan dan tumbuh-tumbuhan. *Ladder Science* ditemani oleh satu buah dadu dan 4 buah anak bidak. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis melakukan penelitian denganjudul: "Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalistik AUD Melalui Media Ladder Science di PAUD Meutuah Indah Kota Langsa".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas, tentu dapat diidentifikasin masalah sebagai berikut :

1. Cara mengajar guru untuk meningkatkan kecerdasan naturalis masih terpusat pada media sederhana yang disediakan di sekolah.
2. Media permainan *ladder science* belum pernah digunakan didalam satuan pendidikan AUD.

C. Batasan Masalah

Agar lebih terperinci dalam penelitian maka penelitian ini dibatasi :

1. Materi yang diajarkan tentang flora dan fauna.
2. Penelitian ini dilakukan pada anak usia dini usia 4-5 tahun.
3. Hanya dibatasi pada peningkatkan kecerdasan naturalis anak usia dini yang berhubungan dengan flora dan fauna untuk anak yang berada pada rentang usia 4-5 tahun.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah peningkatan kecerdasan naturalistik anak melalui media *ladder science*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya peningkatan kecerdasan naturalistik anak melalui media *ladder science*.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. Anak usia dini
    a) Dapat memahami berbagai jenis macam tumbuhan dan hewan
    b) Meningkatkan kecerdasan naturalistik anak
    c) Mengembangkan pengetahuan alam sekitar
2. Peneliti
    3. Menjadi bahan rujukan dan pertimbangan bagi peneliti lainnya, yang ingin meneliti dengan topik dan objek yang sama.
    4. Menambah ilmu pengetahuan mengenai kecerdasan naturalistik dengan media ladder science.
    5. Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk semua pihak.

G. Kajian Penelitian Relevan

Berdasarkan pengamatan penulis, ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis teliti, diantaranya adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Selfa Maryanti, Nina Kurmiah dan Yulidesni pada tahun 2019 dengan judul “Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Metode Pembelajaran Outling Class. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kecerdasan naturalis dalam

mengenal binatang dan tumbuhan. Hasil penelitian ini menunjukkan kecerdasan naturalis anak dalam mengenal binatang dan tumbuhan.[6]

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rabihatun Adawiyah, Rohyana Fitriani, Moh. Alwi Ashari tahun 2019 dari FIP Universitas Hamzanwandi dengan judul "Pengembangan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Metode Proyek Berbasis Sains di TK Titipan Ilahi Renco Kelayu Jorong". Metode yang digunakan dalam peneltian ini adalah Quasi Eksperimental Desain (eksperimen semu). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kefektifan metode proyek berbasis sains dalam meningkatkan perkembang kecerdsan naturalis anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre perlakuan dan post perlakuan pada kecerdasan naturalis anak kelompok B TK Titipan Ilahi Renco Kelayu Jorong, sehingga penggunaan metode pembelajaran proyek berbasis sains dikatakan efektif dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak.[7]
3. Penelitian yang dilakukan oleh Setiya Ningrum pada tahun 2017 dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul "Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Metode Eksperimen di PAUD Sakura Kecamatan Way Halim Bandar Lampung". Metode yang digunakan dalam peneltian ini adalah metode ekperimen

[6]Selfa Maryanti, dkk. *Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Metode Pembelajaran Outing Class Pada Kelompok B X Kota Bengkulu*. Jurnal Ilmiah Potensia, Vol.4.No.1 tahun 2019

[7]Rabihatun Adawiyah, dkk. *Pengembangan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Metode Proyek Berbasis Sains di TK Titipan Ilahi Renco Kelayu Jorong*. Jurnal CARE. Vol.7.No.1 Juli 2019.

dengan menanam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam menerapkan metode eksperimen untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak kelompok B. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam menerapkan metode eksperimen untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak kelompok B sebagai berikut : 1) Guru mempersiapkan kegiatan eksperimen sesuai dengan tema dan tujuan, 2) Guru menyediakan media atau bahan yang menarik perhatian anak, 3) Guru memberikan arahan dan contoh sebelum anak melakukan eksperimen, 4) Guru mengadakan pelaksanaan proses kegiatan eksperimen, 5) melaksanakan kegiatan evaluasi terhadap kegiatan eksperimen.[8]

4. Penelitian yang dilakukan oleh Linda Eka Rahmawati pada tahun 2018 dari Universitas Negeri Semarang dengan judul Sripsi yaitu "Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Penerapan Outdoor Learning di PAUD Asyiyah Kasih Ibu Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang". Metode yang digunakan dalam peneltian ini yaitu metode pendekatan *One Group Pretest-Posttest Designe*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif .[9]

[8]Setiya Ningrum, *Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Metode Eksperimen di PAUD Sakura Kecamatan Way Halim Bandar Lampung*. Skripsi Ilmu Tarbiyah. Vol.6.No.1. 2017

[9]Linda Eka Rahmawati, *Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Penerapan Outdoor Learning di PAUD Asyiyah Kasih Ibu Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang*.Skripsi. Jurusan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Vol.13. No.1.2018

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

3.E.1.1 Sejarah Singkat Lembaga Paud Meutuah Indah

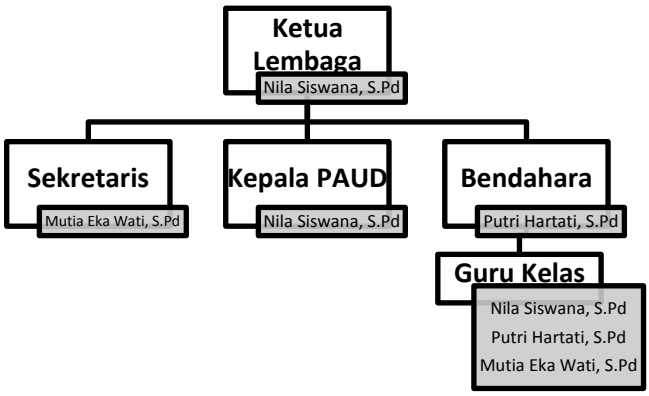
Paud Meutuah Indah didirikan pada tahun 2019 dibawah Naungan Pemerintahan Gampong Buket Meutuah. Lahimya Paud Meutuah Indah adalah jasa dari bapak Yasir selaku Geuchik Gampong Buket Meutuah. Melihat banyak anak-anak usia 4-5 tahun yang berkerumunan tanpa ada aktivitas pembelajaran, maka munculah inisiatif bapak Yasir untuk membentuk satu Lembaga Pcndidikan untuk anak-anak usia tcrsebut. Kemudian bapak Yasir menjumpai dan merninta kepada ibu Nita Siswana S.Pd, ibu Mutia Ekawati S.Pd, ibu Putri Hartati S.Pd untuk membuka PAUD.

Berdasarkan kesepakatan kami bertiga terbentuklah dan menjadi nama Paud Meutuah Indah. Dikarenakan PAUD yang sudah ada pada waktu itu pindah kedesa lain. Ternyata sambutan masyarakat sangat antusias. Ada 15 anak yang mengikuti kegiatan di Paud Meutuah Indah. Sebagai kepala PAUD Nila Siswana S.Pd dan Mutia Ekawati S.Pd, Putri Hartati S.Pd sebagai guru untuk peserta didik yang berjumlah 15 orang. Langkah berikutnya Lembaga mengajukan Perizinan ke Dinas.

Pendidikan Kota Langsa. Surat Izin Operasional dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu nomor : 002/503/10S/IIV2020 tercantum mulai berlaku tanggal 17 Maret 2020 sampai dengan 17 Maret 2022. Selanjutnya Lernbaga terus berbenah dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang

dilakukan yang dilakukan Himpaudi kota Langsa pada waktu itu mengikuti Iomba mewarnai anak PAUD se-Kota Langsa tahun 2019. dan mendapat Juara I dan mengikuti kegiatan Manasik Haji dan Pawai Akbar.

3.E.1.2 Struktur Kepengurusan Lembaga Paud Meutuah Indah



Gambar 4.1
Struktur Organisasi

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada minggu ke 2-3 Februari 2023 dengan jumlah 14 anak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media *ladder science* untuk mengukur peningkatan kecerdasan naturalistik anak usia dini di PAUD Meutuah Indah Kota Langsa dengan tema binatang yg hidup di darat.

a. Hasil Observasi

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pada pertemuan pertama Siklus I, peneliti bersama dengan anak-anak mencari jenis hewan yang hidup di darat pada media *ladder science*, kemudian mengelompokan jenis binatang yang hidup didarat seperti (binatang ternak dan unggas) pada media *ladder science*,

serta menirukan suara binatang yang hidup didarat (suara kambing, ayam, gajah, kerbau dan harimau).

Pada pertemuan kedua Siklus I, peneliti bersama dengan anak-anak mencari jenis hewan yang di udara (yang dapat terbang) pada *media ladder science*, kemudian menirukan bunyi suara hewan yg di udara (burung) serta mencari dan mengenalkan habitat (tempat hidup hewan) yang di udara dan jenis makanannya. Pada pertemuan ketiga Siklus I, peneliti bersama dengan anak-anak mengenalkan macam-macam binatang yang hidup di air, kemudian mencari jenis binatang yang hidup di air pada media *ladder science* serta bercerita macam-macam jenis binatang yang hidup di air. Selain itu, peneliti juga memberikan arahan kepada anak-anak untuk membuat sebuah gambar yang berbentuk ikan.

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses penelitian berlangsung, maka peneliti menemukan beberapa hal yang menjadi perhatian peneliti. Salah satunya yaitu anak-anak yang selama dalam proses pembelajaran masih kesulitan untuk berbaur dengan orang baru sehingga keaktifan belajar masih belum berjalan secara maksimal. Hal tersebut terlihat dari tingkat kepercayaan diri anak untuk bertanya secara langsung kepada peneliti selaku guru yang mengajar pada hari tersebut terkait kegiatan pembelajaran yang sedang dilaksanakan.

Rendahnya tingkat keberanian anak tersebut mengakibatkan upaya peneliti dalam meningkatkan kecerdasan naturalistik anak mengalami hambatan. Oleh sebab itu, peneliti berupaya lebih keras agar dapat meningkatkan kedekatan antara peneliti dan anak sehingga proses pengenalan flora dan fauna yang merupakan bagian dari kecerdasan naturalistik menjadi lebih efektif.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas anak terhadap kecerdasan naturalistik pada siklus I dengan menggunakan media *ladder science* dapat dilihat pada lampiran 4. Adapun hasil deskripsi rata-rata aktivitas anak pada siklus I berdasarkan lampiran 4 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Observasi Anak Terhadap Kecerdasan Naturalistik Siklus I

Pertemuan 1		**Pertemuan 2**		**Pertemuan 3**		
Skor	Jumlah Anak MB	Skor	Jumlah Anak MB	Skor	Jumlah Anak MB	Jumlah Anak BSH
47.32	14	47.92	14	57.54	11	3

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan pertama terlihat jika skor rata-rata hasil observasi terhadap kecerdasan naturalistik anak di PAUD Meutuah Indah Kota Langsa yaitu 47,32 yang artinya rata-rata anak masih berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB). Hal tersebut juga dapat dilihat dari total keseluruhan anak yang berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) yaitu sebanyak 14 anak. Kemudian, pada pertemuan kedua juga terlihat bahwa skor rata-rata hasil observasi terhadap kecerdasan naturalistik anak di PAUD Meutuah Indah Kota Langsa yaitu 47,92 yang menunjukkan bahwa rata-rata anak juga masih berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB). Hal tersebut juga dapat dilihat dari total keseluruhan anak yang berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) yaitu sebanyak 14 anak.

Selanjutnya, pada pertemuan ketiga terlihat bahwa skor rata-rata hasil observasi terhadap kecerdasan naturalistik anak di PAUD Meutuah Indah Kota Langsa mengalami peningkatan yaitu dengan skor 57,54 yang menunjukkan bahwa rata-rata anak berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB). Namun walaupun kriteria perkembangan anak masih tetap sama yaitu Mulai Berkembang

(MB), namun skor rata-rata aktifitas anak telah mengalami peningkatan sebesar 20%% jika dibandingkan dengan pertemuan kedua pada Siklus I dan peningkatan sebesar 21,59% jika dibandingkan dengan pertemuan pertama. Hal tersebut juga terlihat pada jumlah anak yang berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) sebanyak 11 anak dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 3 anak pada pertemuan tiga siklus I ini.

Tabel 4.2
Rekapitulasi Hasil Rata-Rata Aktivitas Anak Terhadap Kecerdasan Naturalistik Siklus I

No	Anak	Total		Kriteria
		Siklus I	Skor	
1	AM	12,00	50,00	MB
2	AKZ	12,33	51,39	MB
3	CNS	11,67	48,61	MB
4	FAS	13,00	54,17	MB
5	HH	12,67	52,78	MB
6	HTA	11,00	45,83	MB
7	LNP	12,67	52,78	MB
8	MAF	12,00	50,00	MB
9	MR	13,00	54,17	MB
10	MRR	12,00	50,00	MB
11	RJ	12,00	50,00	MB
12	QAZ	11,67	48,61	MB
13	CRZ	12,00	50,00	MB
14	MFA	13,00	54,17	MB
Total		**171,01**	**712,51**	**-**
Rata-Rata		**12,22**	**50,89**	**MB**

Keterangan :
1. BB : Belum berkembang (1-20)
2. MB : Mulai berkembang (21-60)
3. BSH : Berkembang sesuai harapan (61-80)
4. BSB : Berkembang sangat baik (81-100)

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa aktivitas anak terhadap kecerdasan naturalistik pada siklus I memiliki skor sebesar 50,89 yang menunjukkan bahwa rata-rata anak berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB). Skor yang didapatkan pada siklus I yaitu sebesar 50,89 yang menunjukkan bahwa belum

terjadi peningkatan secara signifikan pada kecerdasan naturalistik anak di PAUD Meutuah Indah Kota Langsa dengan menggunakan media *ladder science.* Dari data ini selanjutnya akan digunakan sebagai salah satu bahan refleksi pada siklus II.

b. Refleksi

Berdasarkan Tabel 4.1 dan Tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa kecerdasan naturalistik anak di PAUD Meutuah Indah Kota Langsa berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) dengan skor 50,89. Hal ini menunjukkan bahwa hasil peningkatan kecerdasan naturalistik anak nelalui media *ladder science* di PAUD Meutuah Indah Kota Langsa pada siklus I belum maksimal.

Berdasarkan lembar observasi pada siklus I, ketika guru menjelaskan terdapat sebagian anak yang kurang semangat dan bingung sehingga kurang fokus dengan penjelasan yang sedang disampaikan oleh guru, selain itu anak belum mempunyai kemauan dan keberanian dalam bertanya langsung kepada guru perihal pembahasan yang tidak dipahami. Oleh karena itu, tindakan yang diharus dilakukan oleh guru adalah membangkitkan semangat serta membangung suasana akrab dan menyenangkan antara guru dan anak ketika pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru harus mampu lebih mengkondisikan kembali anak-anak yang kurang fokus dalam pembelajaran berikutnya. Guru juga harus lebih mengelola kelas dengan menggunakan media *ladder science* agar anak tidak merasa bingung dengan pembelajaran bertema naturalistik dengan memanfaatkan media *ladder science*.

Kemudian, untuk meningkatkan kemmapuan kecerdasan naturalistik anak, maka peneliti juga kembali mengoreksi media *ladder science* yang telah digunakan pada Siklus I. Dalam hal ini, maka peneliti akan menambah ilustrasi gambar yang jauh lebih menarik dibandingkan dengan gambar-gambar yang sebelumnya terdapat dalam media *ladder science* pada Siklus I, sehingga kegitan pembelajaran yang akan peneliti lakukan pada Siklus II menjadi lebih menarik dan diharapkan mampu meningkatkan kecerdasan naturalistik anak menjadi lebih baik.

2. Hasil Penelitian Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada minggu ke-4 Februari 2023 dengan jumlah 14 anak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media *ladder science* untuk mengukur peningkatan kecerdasan naturalistik anak usia dini di PAUD Meutuah Indah Kota Langsa dengan tema tumbuhan yang hidup di darat.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pada pertemuan pertama Siklus II, peneliti bersama dengan anak-anak mengenalkan macam-macam tumbuhan yang hidup di didarat, kemudian mencari jenis tumbuhan yang hidup didarat pada media *ladder science.* Selain itu, peneliti bersama anak-anak juga melakukan kegiatan berupa menjiplak tangan untuk membuat bunga kaktus pada kertas origami dan mengunting gambar pot bunga untuk tumbuhan kaktus.

Pada pertemuan kedua Siklus II, peneliti bersama dengan anak-anak Mengenalkan macam-macam buah-buahan, kemudian mencari jenis tumbuhan (buah-buahan) pada *media ladder science.* Selain itu, peneliti juga menjelaskan

manfaat makan buah bagi tubuh manusia dan mengarahkan anak-anak untuk melakukan kegiatan berupa menempelkan kolase dalam bentuk buah apel. Pada pertemuan ketiga Siklus II, peneliti bersama dengan anak-anak Mencari daun di lingkungan sekolah, kemudian Menyusun daun dari urutan terkecil sampai yang terbesar. Selain itu, peneliti mengarahkan anak-anak untuk melakukan kegiatan berupa mewarnai gambar daun talas hijau, kemudian mencari jenis tumbuhan yang hidup di air pada media *ladder science.*

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas anak terhadap kecerdasan naturalistik pada siklus II dengan menggunakan media *ladder science* dapat dilihat pada lampiran 5. Adapun hasil deskripsi rata-rata aktivitas anak pada siklus II berdasarkan lampiran 5 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Observasi Anak Terhadap Kecerdasan Naturalistik Siklus II

Pertemuan 1			**Pertemuan 2**			**Pertemuan 3**	
Skor	**Jumlah Anak**		**Skor**	**Jumlah Anak**		**Skor**	**Jumlah Anak**
	MB	BSH		BSH	BSB		BSB
68,15	1	13	83,33	6	8	88,99	14

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan pertama terlihat jika skor rata-rata hasil observasi terhadap kecerdasan naturalistik anak melalui media *ladder science* di PAUD Meutuah Indah Kota Langsa yaitu 68,15 yang artinya rata-rata anak berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hal tersebut juga dapat dilihat dari anak yang berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yaitu sebanyak 13 anak dan anak yang berada dalam kriteria Mulai Berkembang yaitu sebanyak 1 anak. Dalam hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan terhadap kecerdasan naturalistik anak melalui media *ladder science* di PAUD Meutuah Indah Kota Langsa.

Kemudian, pada pertemuan kedua juga terlihat bahwa skor rata-rata hasil observasi terhadap kecerdasan naturalistik anak melalui media *ladder science* di PAUD Meutuah Indah Kota Langsa yaitu sebesar 83,33 yang menunjukkan bahwa rata-rata anak berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) yaitu sebanyak 8 anak dan anak yang berada dalam kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) adalah sebanyak 6 anak. Dalam hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 22,27% jika dibandingkan dengan pertemuan pertama siklus II terhadap kecerdasan naturalistik anak melalui media *ladder science* di PAUD Meutuah Indah Kota Langsa.

Selanjutnya, pada pertemuan ketiga terlihat bahwa skor rata-rata hasil observasi terhadap kecerdasan naturalistik anak melalui media *ladder science* di PAUD Meutuah Indah Kota Langsa juga terus mengalami peningkatan yaitu dengan skor 88,99 yang menunjukkan bahwa rata-rata anak telah berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Hal tersebut juga dapat dilihat dari seluruh anak yaitu 14 anak berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Dalam hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 6,72% jika dibandingkan dengan pertemuan kedua siklus II terhadap kecerdasan naturalistik anak melalui media *ladder science* di PAUD Meutuah Indah Kota Langsa.

Tabel 4.4
Rekapitulasi Hasil Rata-Rata Kecerdasan Naturalistik Anak Siklus II

No	Anak	Total		Kriteria
		Siklus I	Skor	
1	AM	20,33	84,72	BSB
2	AKZ	20,00	83,34	BSB
3	CNS	19,67	81,94	BSB
4	FAS	19,00	79,17	BSH
5	HH	18,67	77,78	BSH
6	HTA	18,33	76,39	BSH
7	LNP	18,33	76,39	BSH

No	Anak	Total		Kriteria
		Siklus I	Skor	
8	MAF	19,00	79,17	BSH
9	MR	19,33	80,56	BSB
10	MRR	20,33	84,72	BSB
11	RJ	18,33	76,39	BSH
12	QAZ	19,67	81,95	BSB
13	CRZ	18,00	75,00	BSH
14	MFA	20,33	84,72	BSB
Total		**269,32**	**1122,24**	**-**
Rata-Rata Pertemuan		**19,24**	**80,16**	**BSH**

Keterangan

1. BB : Belum berkembang (1-20)
2. MB : Mulai berkembang (21-60)
3. BSH : Berkembang sesuai harapan (61-80)
4. BSB : Berkembang sangat baik (81-100)

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa aktivitas anak pada siklus II memiliki skor sebesar 80,16 yang menunjukkan bahwa rata-rata anak berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dalam hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan pada kecerdasan naturalistik anak di PAUD Meutuah Indah Kota Langsa dengan menggunakan media *ladder science.* Peningkatan kecerdasan naturalistik anak pada Siklus II yaitu sebesar 57,51% jika dibandingkan dengan kecerdasan naturalistik anak pada Siklus I.

3. Hasil Rekapitulasi Observasi Anak Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan penyajian data dan deskripsi data yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa penggunaan media *ladder science* pada anak usia 4-5 tahun memiliki dampak positif terhadap peningkatan kecerdasan naturalistik anak. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar anak dengan menggunakan media *ladder science* pada anak usia dini di PAUD Meutuah Indah Kota Langsa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Persentase data

dari kecerdasan naturalistik anak siklus I dan siklus II pada setiap lembar observasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Persentase Peningkatan Kecerdasan Naturalistik Anak Siklus I dan Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Siklus I	K	Siklus II	K	Peningkatan
1	Dapat menjaga lingkungan sekitar terkait pelestarian lingkungan dan *flora* dan *fauna*	43,45	MB	72,62	BSH	67,13%
2	Dapat mengenal konsep-konsep sains sederhana seperti mengenali habitat *flora* dan *fauna*, bunyi suara hewan	45,83	MB	77,38	BSH	68,84%
3	Dapat mengenali spesies (*flora* dan *fauna*).	38,10	MB	81,55	BSB	114,04%
4	Dapat mengenali jenis hewan dan tumbuh-tumbuhan berdasarkan ciri-cirinya (melalui bentuk, jenis, ukuran dan tempat hidupnya).	70,24	BSH	82,74	BSB	17,80%
5	Dapat memahami fenomena yang terjadi di alam, seperti siklus kehidupan makhluk hidup	63,10	BSH	81,55	BSB	29,24%
6	Dapat mengetahui perubahan cuaca dan bencana alam yang terjadi sebab lingkungan	44,64	MB	85,12	BSB	90,68%
Rata-rata		**50,89**	**MB**	**80,16**	**BSB**	57,52%

Keterangan
1. BB : Belum berkembang (1-20)
2. MB : Mulai berkembang (21-60)
3. BSH : Berkembang sesuai harapan (61-80)
4. BSB : Berkembang sangat baik (81-100)

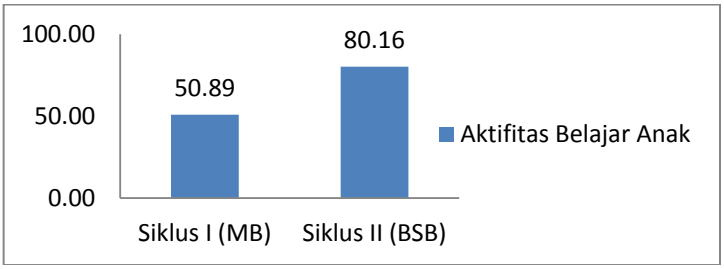
Tabel 4.5 diatas merupakan hasil peningkatan kecerdasan naturalistik anak yang diamati dalam setiap siklusnya dengan menggunakan lembar observasi. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa kecerdasan naturalistik anak mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari kecerdasan naturalistik anak dalam semua aspek berjalan dengan baik. Peningkatan di setiap indikatornya yaitu mulai dari anak dapat menjaga lingkungan sekitar terkait pelestarian lingkungan dan *flora* dan *fauna* dari skor 43,45 (MB) pada siklus I, meningkat

menjadi skor 72,62 (BSH) pada siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 67,13% jika dibandingkan dengan siklus I.

Anak dapat mengenal konsep-konsep sains sederhana seperti mengenali habitat *flora* dan *fauna*, bunyi suara hewan dari skor 45,83 (MB) pada siklus I, meningkat menjadi skor 77,38 (BSH) pada siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 68,84% jika dibandingkan dengan siklus I. Pada pernyataan anak dapat mengenali spesies (*flora* dan *fauna*) dari skor 38,10 (MB) pada siklus I, meningkat menjadi skor 81,55 (BSB) pada siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 114,04% jika dibandingkan dengan siklus I.

Pada pernyataan anak dapat mengenali jenis hewan dan tumbuh-tumbuhan berdasarkan ciri-cirinya (melalui bentuk, jenis, ukuran dan tempat hidupnya) dari skor 70,24 (BSH) pada siklus I, meningkat menjadi skor 82,74 (BSB) pada siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 17,80% jika dibandingkan dengan siklus I. Anak Dapat memahami fenomena yang terjadi di alam, seperti siklus kehidupan makhluk hidup dari skor 63,10 (BSH) pada siklus I, meningkat menjadi skor 81,55 (BSB) pada siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 29,24% jika dibandingkan dengan siklus I. Anak dapat mengetahui perubahan cuaca dan bencana alam yang terjadi sebab lingkungan dari skor 44,64 (BB) pada siklus I, meningkat menjadi skor 85,12 (BSB) pada siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 90,68% jika dibandingkan dengan siklus I.

Perbandingan persentase peningkatan aktifitas belajar anak pada siklus I dan siklus II dapat digambarkan dalam diagram di bawah ini:



Gambar 4.1
Diagram Perbandingan Aktifitas Belajar Anak Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan Gambar 4.1 dapat disimpulkan bahwa kecerdasan naturalistik anak berdasarkan hasil pengamatan yang diamati pada siklus I dan siklus II terus mengalami peningkatan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *ladder science* dalam peningkatan kecerdasan naturalistik anak telah berjalan dengan baik dengan hasil yang maksimal.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kecerdasan naturalistik anak di PAUD Meutuah Indah Kota Langsa melalui penggunaan media *ladder science*. Media *ladder science* adalah media permainan yang dimainkan oleh 2 orang anak atau lebih yang berbentuk kolom kotak-kotak dengan gambar hewan dan tumbuh-tumbuhan. *Ladder science* didesain dengan beraneka ragam warna dan beberapa jenis hewan dan tumbuh-tumbuhan. *Ladder Science* ditemani oleh satu buah dadu dan 4 buah anak bidak.

Dalam desain media *ladder science* ini, maka terdapat perbedaan bentuk media *ladder science* yang digunakan pada Siklus I dan Siklus II. Pada Siklus I, media *ladder science* berisikan gambar-gambar tentang flora seperti pepohanan dan buah-buahan dan fauna seperti singa, jerapah, ayam dan lain sebagainyaa. Sedangkan pada media *ladder science* yang digunakan pada Siklus II memiliki

gambar-gambar yang jauh lebih komplek. Gambar-gambar yang terrdapat dalam media *ladder science* selain tentang flora dan fauna, juga menyajikan gambar perilaku manusia yang dapat menimbulkan kerusakan pada flora dan fauna serta bencana alam yang juga diakibatkan oleh perilaku manusia yang tidak menjaga kehidupan di bumi. Pengembangan media *ladder science* pada Siklus II merupakan upaya peneliti untuk dapat meningkatkan kecerdasan naturalistik anak yang telah didapatkan sebelumnya pada Siklus I.

Anak-anak yang berada pada rentang usia 4-5 tahun merupakan anak yang berada dalam masa keingintahuan yang besar terhadap segala hal yang berada disekitarnya. Karakteristik seorang anak yang sedang berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan merupakan masa yang cenderung mencari tahu segala hal yang ingin diketahui sehingga pada usia ini merupakan usia yang sangat sesuai bagi orang dewasa dalam memperkenalkan lingkungan sekitarnya khususnya yang berkaitan dengan flora dan fauna yang hidup berdampingan dengan manusia. Anak sejak dini harus diberikan pengetahuan akan keberadaan dan keberagaman flora dan fauna.

Kecerdasan naturalistik merupakan salah satu bentuk kecerdasan yang dimiliki oleh seorang anak dalam memahami lingkungan sekitar, baik itu mengenali, melihat, memahami, mengkategorikan dan menggolongkan segala hal yang dilihat anak pada alam lingkungan sekitarnya, dalam hal ini termasuk flora dan fauna. Dengan memiliki kecerdasan naturalistik maka seorang anak akan memiliki kepekaan yang tinggi terhadap lingkungan di sekitarnya dan memiliki rasa kasih sayang terhadap makhluk hidup lainnya.

Kecerdasan naturalistik yang dikembangkan sejak dini akan memberikan dampak positif bagi anak yang akan menjadi dewasa nantinya. Kelestarian bumi berada pada tangan manusia sehingga anak-anak yang merupakan penerus bangsa harus distimulisasi sejak dini agar mampu menjaga bumi di masa depan. Hal ini sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 30, yaitu:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلاَئِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُواْ أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاء وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لاَ تَعْلَمُونَ

Artinya: "*Dan ingatlah ketika Berfirman Rabb-mu kepada para malaikat, "Sesungguhnya Aku hendak Menjadikan di bumi khalifah." Mereka berkata, "Apakah Engkau akan Menjadikan di sana orang yang akan membuat kerusakan dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji-Mu dan menyucikan-Mu?" Dia Berfirman, "Sesungguhnya Aku Maha Mengetahui apa-apa yang tidak kalian ketahui*." (QS. Al-Baqarah:30).

Berdasarkan Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 30 dapat disimpulkan bahwa kecerdasan naturalistik sangat penting untuk ditingkatkan kepada seluruh manusia dan harus dilakukan sejak dini agar dapat menciptakan penerus bangsa yang mencintai lingkungan dan makhluk hidup lainnya sehingga manusia yang dijadikan khalifah oleh Allah SWT di muka bumi dapat dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan kecerdasan naturalistik melalui media *ladder science*. Hal ini terlihat pada peningkatan hasil aktifitas anak dari siklus ke siklus. Peningkatan hasil aktifitas belajar ini dikarenakan karakteristik anak usia 4-5 tahun adalah masih senang dengan bermain. Selain itu, dengan menggunakan media *ladder science* ini memenuhi syarat yang bisa membuat situasi belajar menjadi menyenangkan untuk

anak karena didalam model pembelajaran ini terdapat unsur permainan yang menyenangkan sehingga anak tidak merasa bosan, jenuh dan menjadi lebih bersemangat.

Selain itu, dengan pelaksanaan pembelajaran yang memasukkan suatu Alat Permainan Edukatif (APE) dalam prosesnya dapat meningkatkan motivasi anak dalam belajar. Anak-anak menjadi sangat antusias dalam belajar sehingga kemampuan kognitif anak akan cenderung semakin meningkat. Kemudian anak juga akan terstimulus untuk merasa ingin tahu lebih dalam berkaitan dengan pembelajaran yang sedang dilakukan dengan Alat Permainan Edukatif (APE) yang di dalam penelitian yaitu dengan menggunakan media *ladder science.* Peningkatan akan rasa ingin tahu anak juga dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak khususnya dalam peningkatan kecerdasan naturalistik anak.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Amarta dan Julianto[31], Aulia dkk[32] serta Rekysika dan Haryonta[33] yang menunjukkan hasil bahwa penggunakan Alat Permainan Edukatif (APE) berupa media ular tangga dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam berbagai hal, baik itu dalam pemahaman konsep bilangan, kemampuan dalam berfikir logis maupun terhadap hasil belajar anak. Hal tersebut dikarenakan anak dalam mengikuti proses pembelajaran diikutsertakan dalam permainan ular tangga sehingga anak tidak mudah merasa jenuh ketika memulai untuk memahami suatu

[31] Ulfa Amalia Amarta dan Julianto"Pengaruh Penggunaan Media Ular Tangga Cobaku Terhadap Hasil Belajar Anak", *Jurnal Pendidikan Guru,* Vol. -6, No. 04, 2018.

[32] Elita Resti Aulia dkk"Media Ular Tangga QR Code Terhadap Kemampuan Berpikir Logis Pada Anak Usia 5-6 Tahun", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini,* Vol. 2, No. 1, 2022.

[33] Nola Sanda Rekysika dan Haryonta"Media Pembelajaran Ular Tangga Bilangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun", *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini,* Vol. 10, No. 1, 2019.

pengetahuan baru. Anak-anak akan jauh merasa lebih senang dan termotivasi ketika pembelajaran yang dilakukan disertakan dengan unsur permainan di dalamnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mengenai upaya meningkatkan kecerdasan naturalistik melalui media *ladder science* di PAUD Meutuah Indah Kota Langsa dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan media *ladder science* dapat meningkatkan kecerdasan naturalistik anak usia 4-5 tahun di PAUD Meutuah Indah Kota Langsa. Peningkatan kecerdasan naturalistik ini dapat dilihat dari kecerdasan naturalistik anak pada siklus I yaitu dengan skor 50,89 dan berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB). Sedangkan kecerdasan naturalistik anak pada siklus II yaitu dengan skor 80,16 dan berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Arahan dan saran diberikan kepada guru agar dalam proses belajar mengajar harus mampu memilih media yang tepat demi perbaikan dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di masa yang akan datang, salah satunya dengan menggunakan media *ladder science* agar anak mendapatkan hasil belajar yang maksimal.
2. Diharapkan dapat mengembangkan hasil penelitian ini di dalam lingkup yang lebih luas serta menambah variabel lain yang lebih inovatif dan variatif dalam

penelitian, sehingga dapat menambah wawasan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran